

BURNING SPIRIT

Btualang Perekat Sekaligus Kebanggaan Bekapai

Awalnya Btualang hadir di lingkungan karyawan yang bekerja di *site* Bekapai tak lebih sebagai sarana untuk mengakomodir kebutuhan mereka yang gemar beraktivitas di alam terbuka. Kini, dengan berjalannya waktu, Btualang telah bertransformasi menjadi sarana perekat hubungan antar karyawan dan menjadi salah satu kebanggaan bagi keluarga besar Bekapai.

Semua bermula di bulan November 2017, ketika sejumlah karyawan yang gemar beraktivitas *outdoor* membuat grup melalui aplikasi *messenger* Whatsapp. Namun setelahnya, grup ini berkembang dan menarik minat karyawan-karyawan lainnya, hingga tercetuslah ide untuk memberi nama komunitas kecil ini, Btualang singkatan dari Bekapai Petualang.

Sejak saat itu, petualangan bersama pun dimulai. "Kami sudah mengadakan banyak sekali kegiatan. Beberapa kali kami mengikuti *jungle run*, mendaki gunung Lawu, serta di akhir Agustus 2019 lalu akhirnya berhasil mengadakan *road trip* bersama keluarga ke Beras Basah," ujar Muhammad Adam Hirsaman (OFS/BKP).

Tentunya di setiap perjalanan ada cerita. Salah satu pengalaman yang selalu dikenang adalah saat tim Btualang mengadakan pendakian ke Gunung Lawu. Selama pendakian para peserta saling memberikan motivasi untuk bersama-sama mencapai puncak. Biasanya pada setiap perjalanan akan ditentukan seorang ketua. "Kami jadi belajar saling menghargai, siapapun ketuanya ketika keputusan sudah diambil dari hasil diskusi bersama, maka hal itu akan dijalankan oleh setiap anggota tanpa terkecuali. Ini terbawa sampai ke kantor," imbuh Dwi Efendi (OFS/BKP).

Tidak hanya memikirkan destinasi wisata, tim Btualang juga selalu memikirkan aspek *safety* di setiap perjalanan mereka, mengingat kegiatan *outdoor* juga memiliki risiko. "Kebetulan banyak juga anggota *Emergency Intervention Team* di Btualang, sehingga kami pada umumnya dapat memberikan *first-aid rescue* kalau ada hal darurat" tambah Noorfirmsyah (OFS/BKP).



Aspek *safety* ini juga mempengaruhi pemilihan jalur dan lokasi kegiatan. "Setiap risiko di-assess dulu. Bahkan kami buat daftar barang bawaan standar sehingga semua anggota siap dengan keadaan di lapangan," kata Dwi. Kebugaran fisik juga tidak bisa dikesampingkan. Biasanya sebelum mengadakan petualangan para karyawan akan bersama-sama mempersiapkan diri dengan berlatih menanjak, latihan naik-turun tangga, hingga lari bersama.

Cerita berkesan juga terjadi ketika proses persiapan perjalanan yang dilakukan di lapangan Bekapai saat waktu senggang. Contohnya saat membuat kaus Btualang, ternyata peminatnya bukan cuma para anggota tapi juga mayoritas karyawan di Bekapai. Ada rasa kepemilikan dan kebanggaan pada Btualang.

Menurut Adam, eratnya ikatan pertemanan ini juga datang dari tradisi anggota Btualang untuk saling berkunjung ke rumah teman-teman karyawan yang memang lokasinya berdekatan dengan area aktivitas saat itu. Tanpa disadari, Btualang mampu memperkuat keakraban karyawan beserta keluarganya dan menjadi wujud nyata *work-life balance* di PHM.

Foto 1 & 2: Tim Btualang Saat Mendaki Gunung Lawu

Foto 3 & 4: Tim Btualang Saat Mengikuti Extreme Jungle Run di Samarinda

Mayoritas penduduk Desa Sungai Bawang, yang terdiri dari suku Dayak Kenyah, sudah biasa membuat berbagai kerajinan anyaman seperti keranjang dan topi khas suku mereka. Barang-barang tersebut erat dengan keseharian masyarakat karena sering digunakan untuk bertani dan kelengkapan upacara adat.

Untuk memproduksi Bakul Sa'ap ada beberapa tahapan yang harus ditempuh mulai dari pemilihan dan pengolahan bahan, pengerikan bambu, pengolesan bahan pewarna alami, pembelahan bambu, hingga penganyaman. Untuk menjadikan satu Bakul Sa'ap dengan bahan dasar rotan, bambu, daun, kulit kayu, tekstil, dan manik-manik ini perlu waktu satu minggu.

"Ada sejumlah tantangan untuk memproduksinya, seperti, perlunya meningkatkan pengetahuan para pengrajin mengenai bahan pewarna alami yang

tersedia, pengetahuan mengenai cara pengolahan bahan hingga teknik pengerikan bambu," imbuh Meita.

Selain itu, ada kemiripan Bakul Sa'ap dengan Bakul Belatak yang berasal dari Krayan, Kalimantan Utara, sehingga para pengrajin harus mampu mempertahankan keaslian bentuk dan ciri khas agar tetap berbeda. Harga jualnya pun tak bisa terlampau tinggi agar tetap bisa bersaing dengan Belatak.

"Jika berbagai tantangan itu berhasil diatasi dengan baik, Bakul Sa'ap akan siap menjadi daya tarik oleh khas Desa Sungai Bawang," tutup Meita.

Kerajinan tangan Bakul Sa'ap.

